

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI  
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PESAWAT  
SEDERHANA KELAS V DI MIS HIDAYATUSSALAM  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH:**

**MUHAMMAD SOFYAN**

**NIM: 36.13.1.110**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA  
PELAJARAN IPA  
MATERI PESAWAT SEDERHANA KELAS V  
DI MIS HIDAYATUSSALAM  
KECAMATAN PERCUT SEITUAN  
TA 2016-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

**OLEH:**

**MUHAMMAD SOFYAN**

**NIM: 36.13.1.110**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. H. Sangkot Nasution, MA**

**Nip: 19550117 198303 1 001**

**Dr. Eka Susanti, M.Pd**

**Nip: 19710526 199402 2 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Sofyan

NIM : 36131110

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul :**“ USAHA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA KELAS V DI MIS HIDAYATUSSALAM KECAMATAN PERCUT SEI TUAN”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang telah jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2017  
Yang membuat pernyataan

**Muhammad Sofyan**  
**NIM. 36131110**

## ABSTRAK



**Nama** : MUHAMMAD SOFYAN  
**NIM** : 36.13.1.110  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Pembimbing I** : Drs. H. Sangkot Nasution. MA  
**Pembimbing II** : Dr Eka Susanti, M. Pd  
**Judul** : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Kelas V Di MIS Hidayatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan

**Kata Kunci** : Peningkatan hasil belajar dan strategi pembelajaran *Inkuiri*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Inkuiri* pada mata pelajaran IPA, (2) Bagaimana penerapan strategi *Inkuiri* pada mata pelajaran IPA, (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa sesudah menggunakan strategi *Inkuiri* pada mata pelajaran IPA, materi pesawat sederhana di kelas V MIS Hidayatussalam. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa/i kelas V MIS Hidayatussalam dengan jumlah siswa/i 35 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *Inkuiri* pada pratindakan adalah terdapat 18 orang siswa yang tuntas dan 17 orang siswa lainnya yang belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas adalah 69,40 dengan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 51,42% (2) Hasil belajar siswa setelah menerapkan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* pada siklus I yaitu terdapat 22 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa lainnya yang belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas adalah 77,42 dengan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 62,85%. Pada siklus II terdapat 31 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa lainnya yang belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas adalah 84,28 dengan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 88,57%.

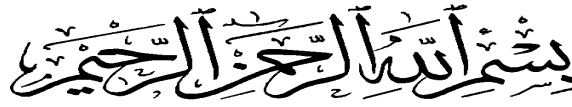
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di kelas V MIS Hidayatussalam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

Pembimbing I

**Drs. H. Sangkot Nasution, MA**

**NIP. 19550117 198303 1 001**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT sebagai *Rabb* semesta alam yang telah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk. Dialah yang senantiasa memberikan kesehatan, petunjuk, rezeki dan lain sebagainya, sehingga sampai saat ini dan seterusnya pemberian tersebut masih dirasakan oleh penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu dan rencana yang telah diharapkan.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada manusia junjungan paling mulia akhlaknya Muhammad SAW, yang menjadi sumber keteladanan (*uswatun hasanah*) bagi umat manusia. Begitu pula kepada keluarga beliau, para sahabat beliau dan orang-orang yang senantiasa memperjuangkan risalah Islam hingga hari kiamat kelak.

Untuk Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA KELAS V DI MIS HIDAYATUSSALAM KEC. PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2016/2017”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, penulis juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini penulis menyempatkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU dan serta seluruh staff UIN-SU.
3. Ibu Dr. Salminawati S.S, M.A selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN-SU, serta seluruh staff jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr Eka Susanti, M.Pd selaku pembimbing II dan bapak Drs. H. Sangkot Nasution, M.A selaku pembimbing I yang telah banyak memberi petunjuk dan saran bagi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai.
5. Kepada pihak madrasah MIS Hidayatussalam terutama kepala sekolah, Ibu Yuli Syahriani, S.Pd yang telah mengizinkan melakukan penelitian di sekolah, Faridah Hanim Daulay, S.Pd. yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelasnya, seluruh staff yang senantiasa membantu penulis dalam mengumpulkan data dan siswa-siswa kelas V.
6. Yang sangat istimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua terkasih, Ayahanda **Amir Husin** dan Ibunda tercinta **Zuriah** yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, dan selalu memberikan kasih sayang yang tiada ternilai do'a dan restunya,

jerih payahnya dan pengorbanannya tanpa mengenal lelah dan letih memenuhi kebutuhan penulis.

7. Teristimewa untuk Abang saya Ahmad Dairobi dan kakak saya Vivi Mungafi Yaatul Qirom yang selalu menyemangati saya, memberikan dukungan dan do'a dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Adik tersayang Nida Sabirah dan Ilyas Ma'sum yang selalu mendukung, memberi semangat, semoga cita-cita mulia kita akan tercapai dan dapat membanggakan kedua orang tua. Serta keponakan saya Khairunnisa dan Al Daud yang selalu menghiasi hari-hari penulis.
9. Kepada seluruh sahabat-sahabat dan keluarga baru, terkhususkan untuk Ari Pranata, Solikin, Muhammad Andi, Bima Fadzri, ket Ardiansyah serta Anak dusun VI kota rantang, terkhusus buat Pak Sumiadi, Bu Minah dan keluarga, dan warga PGMI-4 serta kawan-kawan maupun adik-adik yang menyemangati dan mengisi hari suka, dan dukaku selama ini, terima kasih atas dorongan dan semangat, dukungan, motivasi yang kalian berikan, dan menguatkan dalam memperjuangkan semua sehingga terselesaikan skripsi ini.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan ilmu adalah milik Allah SWT. Maka, sumbangan, saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun, penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah penulis peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

*Amin yaa robbal alamiin...*

Medan, 3 Mei 2017

Penulis,

**MUHAMMAD SOFYAN**

**NIM: 36.13.1.110**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Indikator Tindakan.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI LANDASAN DAN HIPOTESIS</b> .....	9
A. Konsep dan Teori .....	9
1. Hakikat Belajar .....	9
1.1 Pengertian Belajar.....	9
1.2 Hasil Belajar.....	12
1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	13
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	16
2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	16
2.2 Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	18
3. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam .....	18
3.1 Pengertian Pesawat Sederhana .....	19
3.2 Jenis-jenis Pesawat Sederhana.....	20

4. Strategi Pembelajaran .....	25
4.1 Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri .....	25
4.2 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri .....	26
4.3 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran <i>Inkuiri</i> .....	27
B. Kerangka Berfikir .....	29
C. Penelitian yang Relevan.....	30
D. Hipotesis Tindakan .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Prosedur penilaian dalam PTK .....	33
C. Latar dan Subjek Penelitian .....	36
D. Instrumen Penilaian .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Tehnik Penjamin Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Pra Tindakan.....	42
2. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I.....	46
3. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II.....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Belajar Siswa Saat Pre Test.....	42
Tabel 4.2	Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test.....	44
Tabel 4.3	Hasil Observasi Guru Siklus I.....	47
Tabel 4.4	Hasil Observasi siswa Siklus I.....	50
Tabel 4.5	Hasil Belajar Siswa Saat Post Test siklus I.....	52
Tabel 4.6	Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I .....	54
Tabel 4.7	Observasi Guru Pada Siklus II.....	57
Tabel 4.8	Hasil Observasi siswa Siklus II.....	60
Tabel 4.9	Hasil Belajar Siswa Saat Post Test siklus II .....	62
Tabel 4.10	Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II .....	63
Tabel 4.11	Data Penelitian Hasil Belajar Pre Test, Post test Siklus I dan post test siklus II .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Skema Siklus PTK .....	33
Gambar 4.1	Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pre Test.....	44
Gambar 4.2	Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus I.....	54
Gambar 4.3	Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus II.....	64
Gambar 4.4	Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 4 Soal Pre-Test (Tes Awal)
- Lampiran 5 Soal Post-Test (Siklus I)
- Lampiran 6 Soal Post-Test (Siklus II)
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal
- Lampiran 8 Lembar Validasi Pretest (Tes Awal)
- Lampiran 9 Lembar Validasi Post-Test (Siklus I)
- Lampiran 10 Lembar Validasi Post-Test (Siklus II)
- Lampiran 11 Lembar Pengamatan (Observasi) Guru Siklus I
- Lampiran 12 Lembar Hasil (Observasi) Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 13 Lembar Pengamatan (Observasi) Guru Siklus II
- Lampiran 14 Lembar Hasil (Observasi) Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 15 Lembar Wawancara Guru
- Lampiran 16 Kartu Seminar Proposal
- Lampiran 17 Kartu Bimbingan PS II
- Lampiran 18 Kartu Bimbingan PS I
- Lampiran 19 Dokumentasi kegiatan Peneliti

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dengan adanya pendidikan dapat mengubah pola pikir peserta didik yang tadinya tidak mengerti sesuatu menjadi paham dan menjalankannya, selain itu pendidikan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik yang akhirnya dapat membawa dirinya menjadi seseorang yang berani dalam menghadapi tantangan didalam hidupnya.

Untuk itulah pendidikan hadir dalam sebuah kelembagaan yang di dalamnya terdapat pembelajaran-pembelajaran yang disajikan untuk peserta didik. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat siswa belajar. Tugas guru tidak hanya memberikan pembelajaran sebanyak-banyaknya, akan tetapi terpenting adalah bagaimana membuat siswa mau belajar dengan sendirinya. Tugas inilah yang semestinya melandasi seorang guru dalam pembelajaran.

Suasana dan proses pembelajaran harus dilakukan guru, dan merupakan dua hal yang tak bisa di pisahkan. Oleh karena itu guru perlu melandasinya

---

<sup>1</sup>Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, hal. 3.

dengan kemampuan dan keterampilan yang mendukung terjadinya suasana belajar dan pembelajaran dengan memadukan ilmu dengan keterampilan.<sup>2</sup>

Pendidikan Nasional mengembangkan misi untuk membangun manusia sempurna. Untuk membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistik serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik.

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tersebut dikatakan “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Rumusan tujuan pendidikan diatas merupakan tujuan utama untuk penyelenggaraan pembelajaran bidang studi apapun, antara lain dalam bidang studi Ilmu pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Dasar.

Pembelajaran IPA ditingkat Sekolah Dasar merupakan salah satu pembelajaran yang selalu menarik untuk diperbincangkan. Karena perkembangan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran IPA pada hakikatnya merupakan suatu proses yang aktif dan dinamis. Hal tersebut sejalan dengan kehidupan manusia yang tidak statis yang selalu berhubungan dengan materi IPA, bukan

---

<sup>2</sup> Nur Asiah & Miswar Rangkuti, (2012). *Tazkia Jurnal Pendidikan Islam*, Medan; Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, hal. 2.

<sup>3</sup>Sukardjo (2010). *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 14.

hanya sebatas ilmu pengetahuan melainkan bagaimana interaksi manusia dengan alam lingkungannya.

Strategi sebagai salah satu komponen pembelajaran, menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain seperti tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dan evaluasi. Pemilihan strategi dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA merupakan hal yang sangat penting dalam upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terlebih lagi dapat memberikan siswa kesempatan untuk lebih aktif dalam proses kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan segala prilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>4</sup> Hasil belajar merupakan Indikator dari proses belajar mengajar. Jika proses belajar yang buruk akan membuahkan hasil yang jelek maka proses belajar yang baik akan membuahkan hasil yang baik dan optimal.

Hasil belajar ini sendiri merupakan perubahan tingkah laku siswa dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu maka pendidikan membutuhkan guru yang memiliki kompetensi, kreatif dan inovatif. Guru yang kreatif tentu tidak akan membiarkan kelasnya pasif. Agar kelas menjadi aktif salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar adalah strategi Inkuiri.

---

<sup>4</sup> Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung : Ciptapustaka Media, hal. 56.



Strategi Pembelajaran inkuiri adalah strategi yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa berusaha menemukan jawaban atas masalah berdasarkan aktifitas yang dilakukannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru di MIS Hidayatussalam, ditemukan beberapa informasi yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana belum mencapai KKM yang diharapkan. KKM pada sekolah adalah 80, sementara data yang diperoleh siswa yang tuntas KKMnya berjumlah 18 siswa (53%) dan siswa yang belum tuntas berjumlah 16 siswa (47%).
2. Guru hanya menggunakan strategi ceramah atau konvensional. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan strategi Inkuiri.
3. Sulitnya mengkondusifkan siswa dikelas dikarenakan jumlah yang cukup banyak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA KELAS V DI MIS HIDAYATUSSALAM KECAMATAN PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2016-2017”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian selama proses pembelajaran maka didapat beberapa masalah yang terungkap yaitu :

1. Sulitnya mengkondusifkan siswa dikelas dikarenakan jumlah yang cukup banyak.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar.
3. Hasil belajar siswa tentang materi pesawat sederhana masih dibawah rata-rata.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas terdapat permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi Pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana dikelas V MIS Hidayatussalam?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa sesudah menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V MIS Hidayatussalam.
3. Bagaimana penerapan strategi Pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V MIS Hidayatussalam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V MIS Hidayatussalam materi Pesawat Sederhana sebelum menggunakan strategi Inkuiri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V MIS Hidayatussalam materi Pesawat Sederhana sesudah diterapkannya strategi Inkuiri.
3. Penerapan strategi Inquiry pada mata pelajaran IPA materi Pesawat sederhana pada siswa kelas V MIS Hidayatussalam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan pembelajaran terdapat manfaat dari penelitian ini, yaitu :

Manfaat teoritis :

1. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peranan strategi Inquiry terhadap peningkatan hasil belajar IPA.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

Manfaat Praktis

***Bagi Siswa :***

1. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Meningkatkan proses pembelajaran siswa menjadi aktif.
3. Memperoleh pengalaman belajar siswa yang menarik dan menyenangkan

***Bagi Guru :***

1. Membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang dikelolanya.
2. Membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran secara professional.
3. Membuat guru lebih percaya diri.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri.
5. Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru.

***Bagi sekolah :***

1. Visi dan misi sekolah dapat terwujud.
2. Sekolah dapat meningkatkan strategi atau metode pembelajaran melalui model-model pembelajaran.
3. Sekolah dapat menerima segala saran untuk mengambil keputusan.
4. Meningkatkan kualitas sekolah.

***Bagi Peneliti :***

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat lebih meningkatkan ilmu yang dimiliki dengan menerapkan teori atau pengetahuan yang telah diketahui pada lapangan pembelajaran di lembaga Perguruan Tinggi.
2. Mengembangkan kepercayaan diri.
3. Menambah pengalaman baru khususnya dalam proses pembelajaran dikelas.

**F. Indikator Tindakan**

Penelitian ini selesai jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di Kelas V MIS Hidayatussalam Tahun Ajaran 2016/2017 menunjukkan 80% siswa mencapai nilai di atas 80.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Konsep dan Teori

##### 1. Hakikat belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

##### 1.1 Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama tentang belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak di kemukakan para ahli. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>5</sup>

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang

---

<sup>5</sup> Slameto, (1995) *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta), hal. 2.

baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang selalu terkait dengan dalam hal belajar adalah pengalaman, pengalaman yang terbentuk dari orang lain ataupun lingkungannya.

Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu di tekankan dalam rumusan atau defenisi tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Witherington “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.”<sup>6</sup>

Mengenai pengertian perubahan dalam rumusan-rumusan di atas dapat menyangkut hal yang sangat luas, menyangkut semua aspek kepribadian individu. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penguasaan dan penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi dan lain sebagainya. Demikian juga dengan pengalaman, berkenaan dengan segala bentuk pengalaman atau hal-hal yang telah dialami. Pengalaman karena membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, mengamati, membayangkan, merencanakan, menilai, mencoba, menganalisis dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan dalam proses pencarian ilmu dengan proses pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya firman Allah yang di sebutkan dalam Al-Qur'an yang menjelaskan betapa pentingnya ilmu. Beberapa ayat tersebut antara lain adalah :

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, (2009) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Rosdakarya, hal. 156.

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, ibid, hal. 157.

Dalam QS. An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (QS. an-Nahl: 125)<sup>8</sup>

QS. Al-Alaq : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٢﴾  
مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

*Artinya : 1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia 4. Yang mengajar manusia 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>9</sup>

Dari firman Allah di atas manusia dapat mengambil pelajaran bahwa dengan proses pembelajaran manusia dapat mengetahui tujuan dari segala perbuatan yang dilakukannya. Dengan cara yang bijaksana dengan cara lemah lembut dan dengan berdiskusi dengan cara yang baik maka setiap perbuatan akan di berikan Allah petunjuk. Khususnya bagi orang yang belajar dan Allah akan mengangkat manusia yang berilmu beberapa derajat.

<sup>8</sup> Alqur'an dan Terjemahan, (2010)Hijaz Syaamil Qur'an TerjemahTafsir Perkata. Bandung: Syaamil Qur'an, hal. 281.

<sup>9</sup> Ibid. Alqur'an dan Terjemahan, hijaz, hal. 597.



Allah sebagai guru seluruh makhluk oleh karenanya Allahlah yang mengajar manusia tentang apa-apa yang tidak di ketahuinya. Ilmu sangatlah penting dalam kehidupan agar manusia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Sebagai akibat dari belajar akan merubah setiap individu dari segi sikap, pemikiran, tingkah laku kearah yang lebih baik.

## 1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu ‘‘ Hasil’’ dan ‘‘belajar’’ pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berbuahnya input secara fungsional<sup>10</sup>.

Hasil belajar merupakan segala prilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang di tempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka study dicapai melalui tiga kategori, ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi).

Afektif (hasil belajar yang terdiri dari kemampuan menerima, menjawab dan menilai). Psikomotorik ( hasil belajar yang terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi neomoscular). Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Purwanto, (2014), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal. 44.

<sup>11</sup> Nurawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung : Perdana Mulya Sarana, hal.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

### **1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keadaan-keadaan yang mengiringi kegiatan tersebut jelas mempunyai andil bagi proses dan pengetahuan yang dicapai, maka hal itu disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.<sup>12</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>13</sup>

#### **a. Faktor-faktor Dalam Diri Individu (Internal)**

Banyak faktor yang ada pada diri individu atau si pelajar yang mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu.

---

<sup>12</sup> Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, hal. 48.

<sup>13</sup> Slameto, (1995), *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal. 2.

Faktor jasmaniah mencakup kondisi fisik dan kesehatan jasmani dari individu berbeda. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra. Seseorang yang indranya kurang baik akan mempengaruhi belajarnya. Kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.

Aspek psikis atau rohaniah tidak kalah pentingnya dengan aspek jasmaniah. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu. Untuk kelancaran proses belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmaniah tetapi juga kesehatan ruhaniah. Seorang yang sehat ruhaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mengganggu seseorang.

Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, dan pengetahuan tentang pelajarannya.

#### b. Faktor-faktor Lingkungan (Eksternal)

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan yang memberikan landasan dasar bagi proses belajar. Kondisi dan suasana sosial psikologis keluarga menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar keluarga. Ketidakeutuhan keluarga akan menimbulkan ketidakseimbangan baik dalam pelaksanaan tugas-tugas keluarga maupun memikul beban-beban psikologis keluarga. Hal tersebut menimbulkan siswa kurang konsentrasi dalam belajar.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar pada siswa. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana psarana belajar yang ada, sumber-sumber yang ada, media dll. Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang lain.

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan yang warganya memiliki latarbelakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga pendidikan, dan sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat perkembangan belajar.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas, cukup jelas bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarliah kita dapatmengadakan perubahan (perbaikan). Dengan katta lain melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita akan sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 162-163.

<sup>15</sup> Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, h. 46-47.

## 2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

### 2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA dipecah menjadi sains hayati (biologi) dan sains fisik (fisika dan kimia), kemudian berkembang menjadi beberapa disiplin ilmu. Ilmu-ilmu alam yang terdiri dari biologi, kimia dan fisika selanjutnya melahirkan ilmu-ilmu terapan yang jumlahnya semakin banyak.<sup>16</sup> Oleh sebab itu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) menjadi dasar lainnya berbagai disiplin ilmu untuk memajukan dan mengembangkan peradaban manusia. Hal ini juga di sebutkan dalam Al Qur'an yaitu QS Al-Mulk 1-5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."*

تَبْرَكَ الَّذِي يَدُهُ الْمَلَكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ  
 الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ ﴿٢﴾  
 الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ فَأَرِجْ  
 الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ أَرْجِعْ الْبَصَرَ كَرَّرْنَا بِالنَّظَرِ إِلَيْكَ  
 الْبَصَرَ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾ وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ  
 وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ ﴿٥﴾

Artinya : (1). Maha Suci Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, (2). Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (3). Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Rabb Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (4). Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan letih. (5). Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang dan Kami jadikan

<sup>16</sup> Mochammad Sodiq, (2014), *Ilmu Kealaman Dasar*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, hal. 33.

*bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala.*<sup>17</sup>

Dari ayat tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa Allah menciptakan bentangan alam yang luas dan tidak ada kekurangan akan apapun dalam penciptaannya. Menjadikan langit bumi dan bintang-bintang agar di perlihatkannya kepada manusia akan kekuasaanNya. Hamparan alam begitu banyak memberikan pengajaran (ibrah) kepada manusia juga memberikan berjuta-juta manfaat bahkan tiada yang bisa menghitung-hitung nikmat yang diberikan Allah kepada manusia.

Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Dengan demikian dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sains merupakan suatu proses kegiatan untuk mempelajari alam melalui kerja ilmiah untuk menghasilkan pemahaman konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum serta sikap ilmiah sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPA di SD dan Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat Sains dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun secara rinci fungsi mata pelajaran IPA dijelaskan dalam Sumaji antara lain ialah:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Alqur'an dan Terjemahan, (2010) *Hijaz Syaamil Qur'an TerjemahTafsir Perkata*. Bandung: Syaamil Qur'an, hal. 562.

<sup>18</sup><http://www.langkahpembelajaran.com/2015/03/pengertian-fungsi-dan-tujuan.html> diakses pada hari kamis 29 desember 2016 pada jam 20:19

1. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA.
3. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Pencipta-Nya.
5. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
6. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK.
7. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.

## **2.2 Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Adapun tujuan pembelajaran Sains di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 yaitu:

1. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
4. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

5. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, dan
6. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya.<sup>19</sup>

### 3. Materi Pembelajaran

#### 3.1 Pengertian Pesawat Sederhana

Pengertian pesawat sederhana menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pesawat */pe·sa·wat/ n* **1** alat perkakas; mesin: *motor itu dijalankan dengan --*; **2** kapal terbang: **terbang** **1** kapal terbang; mesin terbang. Sedangkan kata sederhana, **se·der·ha·na/ a** **1** bersahaja; tidak berlebihan: *hidupnya selalu --*; **2** sedang (dalam arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya): *harga --*; **3** tidak banyak seluk-beluknya (kesulitan dan sebagainya).

Untuk menyimpulkan pengertian dari pesawat sederhana ini, coba baca terlebih dahulu penjelasan ini. Semua jenis alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut pesawat. Kesederhanaan dalam penggunaannya menyebabkan alat-alat tersebut dikenal dengan sebutan pesawat

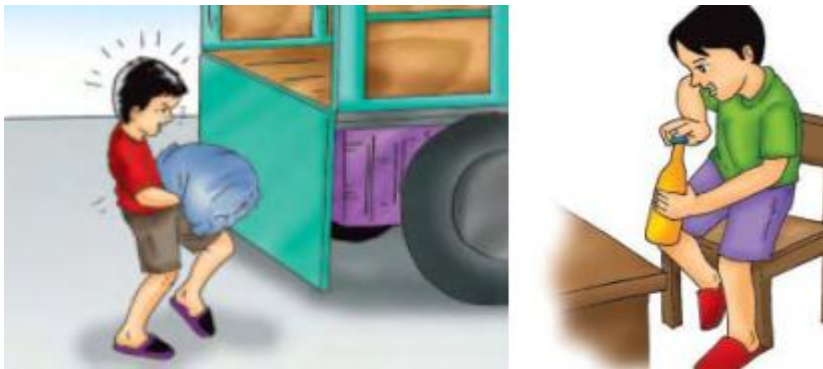
---

<sup>19</sup> <http://dodirullyandapgsd.blogspot.co.id/2014/08/hakikat-dan-tujuan-pembelajaran-ipa.html> diakses pada hari kamis 29 desember 2016 pada jam 20:19



sederhana. Gabungan beberapa pesawat sederhana dapat membentuk pesawat rumit, contohnya mesin cuci, sepeda, mesin mobil, dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan berbagai jenis pesawat sederhana untuk meringankan pekerjaan kita

Lihat ilustrasi gambar dibawah ini yang menggambarkan kegiatan sehari-hari yang menggunakan pesawat sederhana.



### 3.2 Jenis-jenis Pesawat Sederhana

Jenis-jenis pesawat sederhana berikut mungkin sering kita gunakan antara lain sebagai berikut :

#### 1. TUAS

Tuas merupakan salah satu jenis pesawat sederhana. Tuas biasa kita gunakan ketika kita hendak menggeser suatu benda yang berat. Contohnya ketika kita hendak memindahkan batu yang berukuran besar, kita bisa menggunakan Tuas tersebut. Tuas digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu

Jenis-jenis tuas:

## 1) Tuas Jenis pertama

Yaitu tuas dengan titik tumpu berada diantara titik beban dan titik kuasa.



Contoh : pemotong kuku, gunting, penjepit jemuran, tang

## 2) Tuas Jenis kedua

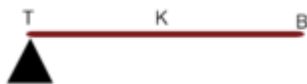
Yaitu tuas dengan titik beban berada diantara titik tumpu dan titik kuasa.



Contoh : gerobak beroda satu, alat pemotong kertas, dan alat pemecah kemiri, pembuka tutup botol.

## 3) Tuas Jenis ketiga

Yaitu tuas dengan titik kuasa berada diantara titik tumpu dan titik beban.



Contoh : Sekop yang biasa digunakan untuk memindahkan pasir.

## Keuntungan Mekanik Tuas

Keuntungan mekanik pada tuas adalah perbandingan antara gaya beban ( $w$ ) dengan gaya kuasa ( $F$ ), dapat dituliskan sebagai :  $KM = w/F$  atau  $KM = lk/lb$

Keuntungan mekanik pada tuas bergantung pada masing-masing lengan. Semakin panjang lengan kuasanya, maka keuntungan mekaniknya akan semakin besar.

Berikut jenis-jenis tuas berdasarkan golongannya :

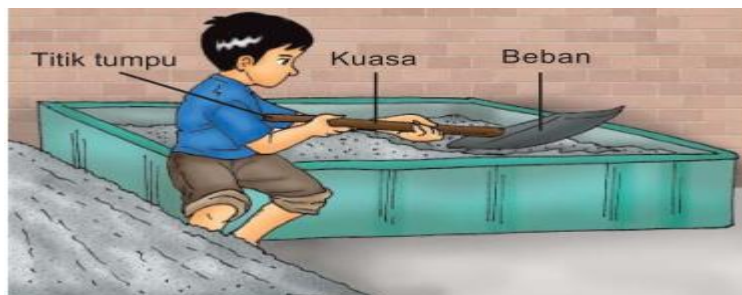
### 1. Tuas Golongan Pertama



### 2. Tuas Golongan Kedua



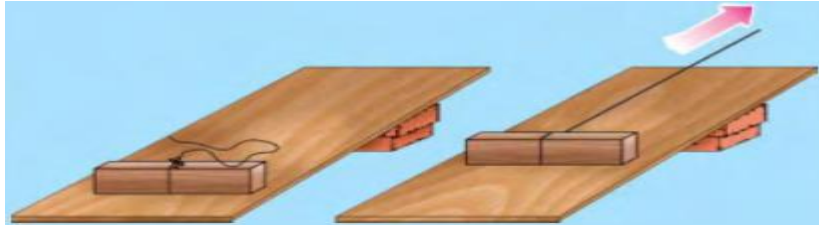
### 3. Tuas Golongan Ketiga



## 2. BIDANG MIRING

Bidang miring adalah permukaan datar yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya. Bidang miring memiliki keuntungan, dengan menggunakan benda bidang miring kita bisa memindahkan benda ke tempat yang

lebih tinggi dengan gaya yang lebih kecil. Namun demikian, bidang miring juga memiliki kelemahan, yaitu jarak yang di tempuh untuk memindahkan benda menjadi lebih jauh.



### 3. KATROL

Katrol merupakan roda yang berputar pada porosnya. Biasanya pada katrol juga terdapat tali atau rantai sebagai penghubungnya. Berdasarkan cara kerjanya, katrol merupakan jenis pengungkit karena memiliki titik tumpu, kuasa, dan beban. Katrol digolongkan menjadi tiga, yaitu katrol tetap, katrol bebas, dan katrol majemuk. Berikut contoh gambar dari ketiga jenis katrol tersebut

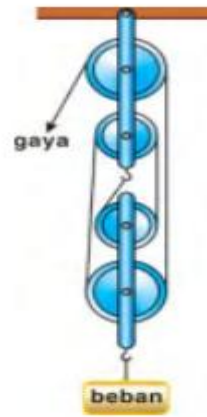
#### a. Katrol Tetap



## b. Katrol Bebas



## c. Katrol Majemuk



## 4. RODA BERPOROS

Roda berporos merupakan roda yang di dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama. Roda berporos merupakan salah satu jenis pesawat sederhana yang banyak ditemukan pada alat-alat seperti setir mobil, setir kapal, roda sepeda, roda kendaraan bermotor, dan gerinda. Nah itulah pengertian dari roda berporos.<sup>20</sup>



<sup>20</sup> <http://abieykayla.blogspot.co.id/2015/12/materi-pelajaran-ipa-kelas-5-sdmi-bab.html> diakses pada hari kamis 29 desember 2016 pada jam 21:11

#### 4. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam KBBI, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>21</sup>

Menurut Nana Sudjana, Strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi, agar siswa mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien dengan kata lain strategi merupakan politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>22</sup>

##### 4.1 Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya ialah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah mandiri.

Menurut Ellis, penekataan inkuiri didasarkan atas tiga pengertian, yaitu siswa terlibat dalam kesempatan belajar dengan derajat “*self-direction*” yang

---

<sup>21</sup> Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV PUSTAKA SETIA, hal. 18.

<sup>22</sup> Ahmad Sabri, (2005), *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta : Quantun Teaching, hal. 2.

tinggi, siswa dapat mengembangkan sikap yang baik terhadap belajar, juga siswa dapat menjaga dan menggunakan informasi untuk waktu yang lama.<sup>23</sup>

Inkuiri merupakan perluasan dari *discovery* (*discovery* yang digunakan lebih mendalam), artinya inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Misalnya, merumuskan problema, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

#### 4.2 Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam strategi pembelajaran Inkuiri, struktur inkuiri pengajaran bersifat terbuka sepenuhnya, peserta didik dilepas bebas untuk menemukan sesuatu melalui proses asimilasi yaitu memasukkan hasil pengamatan kedalam struktur kognitif peserta didik yang telah ada dan proses akomodasi yakni mengadakan perubahan-perubahan kognitif yang lama hingga cocok dan sesuai dengan fenomena yang diamati.<sup>25</sup>

Berikut langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran Inkuiri dalam proses belajar mengajar, yaitu :

1. Mengamati/observasi. Pada langkah ini siswa mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta dalam mata pelajaran yang disajikan.

---

<sup>23</sup>Ngalimun, dkk, (2015), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, hal. 61.

<sup>24</sup>Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, opcit, hal 185.

<sup>25</sup>Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, (1991), *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Hal. 36.

2. Menanya. Pada langkah ini siswa mengajukan pertanyaan tentang fakta. Langkah ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan bertanya baik kepada guru, teman ataupun sumber yang lain.
3. Mengasosiasi/menalar. Pada langkah ini siswa mengajukan dugaan memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan.
4. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis atau pertanyaan yang diajukan, sehingga siswa dapat memprediksi setiap hipotesis dengan data yang terkumpul sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan.
5. Mengkonfirmasi. Pada langkah ini siswa merumuskan jawaban atas pertanyaan berdasarkan data yang diperoleh dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin merupakan sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil-hasil hipotesis yang diuji dengan informasi yang terkumpul.<sup>26</sup>

### **4.3 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa keuntungan. Sebagaimana telah di jelaskan oleh para ahli. Melalui pembelajaran inkuiri siswa dikondisikan berfikir secara aktif dan kreatif. Berikut akan disajikan kelebihan dan kekurangan dari strategi inkuiri.

#### **1. Kelebihan Strategi Inkuiri**

Menurut Marsh, keunggulan strategi Pembelajaran Inkuiri dapat diringkas dalam lima poin sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Abdussalam & M. Siddik, (2014), *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, hal. 134.



- a. Ekonomis dalam menggunakan pengetahuan hanya membutuhkan pengetahuan yang relevan dengan sebuah isu yang diamati.
- b. Memungkinkan siswa dapat memandang konten (isi) dalam sebuah cara yang lebih realistik dan positif karena mereka dapat menganalisis dan menerapkan data dalam pemecahan masalah.
- c. Secara intrinsik strategi ini sangat memotivasi siswa.
- d. Memungkinkan hubungan guru dengan siswa menjadi lebih hangat karena guru bertindak sebagai fasilitator.
- e. Strategi ini memberikan nilai transfer yang unggul jika dibandingkan dengan metode lainnya.<sup>27</sup>

Selanjutnya adalah kelemahan strategi pembelajaran inkuiri. Marsh menyatakan bahwa disamping memiliki keunggulan, inkuiri juga memiliki kelemahan. Antara lain adalah sebagai berikut :

1. Strategi ini memerlukan jumlah jam pelajaran kelas yang banyak dibanding dengan metode lainya.
2. Strategi ini memerlukan proses mental yang berbeda, seperti perangkat analitik dan kognitik.
3. Strategi ini sulit untuk dievaluasi dengan tes prestasi tradisiional. Misalnya, bagaimana anda mengevaluasi proses pemikiran yang digunakan oleh siswa ketika mereka mengerjakan program inkuiri.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ngalimun, dkk, (2015), *Strategi dan Model Pembelajaran*, op.cit, hal. 68.

<sup>28</sup> Ngalimun, dkk, (2015), *strategi dan model Pembelajaran* Ibid, hal. 69.

## **B. Kerangka berfikir**

Keberhasilan siswa sangat didukung oleh kemampuannya dalam memahami dan menguasai konsep dari materi yang dipelajari. Begitu pula dalam pembelajaran IPA, keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menguasai konsep pembelajaran IPA yang disajikan. Penggunaan strategi pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat membantu mencapai keberhasilan dalam belajar siswa.

Strategi pembelajaran Inkuiri adalah strategi yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.

Dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa berusaha menemukan jawaban atas masalah berdasarkan aktifitas yang dilakukannya. Dengan kata lain siswalah yang menjadi subjek belajar. Jadi siswa bukan menerima bahan ajar dari guru secara verbal melainkan siswa juga terlibat dalam menemukan sendiri pengetahuannya.

Pada mata pelajaran IPA pada materi pesawat sederhana, peserta didik dituntut untuk bisa membayangkan bagaimana bentuk dari pesawat sederhana jenis-jenis dan golongannya.

Dengan penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri anak dapat termotivasi dalam kegiatan belajarnya dan dapat menambah daya tarik juga minat anak untuk belajar IPA. Dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam belajar IPA maka harus dikembangkan pembelajaran yang tidak hanya mengkondisikan para siswa sebagai penerima saja pengetahuan dari guru. Tetapi

suatu kondisi di mana guru dapat menjadi motivator siswa dalam kegiatan memahami dan mengkonstruksi pengetahuannya, dan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Oleh sebab itu strategi pembelajaran Inkuiri dalam mata pelajaran IPA pada materi Pesawat Sederhana sangat tepat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Karena Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya ialah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah mandiri.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri pada berbagai mata pelajaran diantaranya :

1. Mayanti (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Di Kelas V MIN 3 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2014-2015. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan. Hasil belajar siswa pada materi Gaya sebelum diterapkannya Strategi Inkuiri di kelas V MIN 3 Tanjungbalai masih tergolong rendah. Penerapan strategi inkuiri di kelas V MIN 3 Tanjungbalai berjalan dengan baik. Pembelajaran inkuiri di kelas V MIN 3 Tanjungbalai dapat meningkat dari *pre-test* ke siklus I, sebesar 29,41% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 44,12%. Dengan demikian dikatakan bahwa penerapan strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata peajaran IPA dengan materi Gaya di keas V MIN Tanjungbalai.

2. Ramisah (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Berwudhu melalui metode Inkuiri di Kelas II SD Negeri 016507 Medang T/A 1014-2015. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkannya penelitian tindakan kelas menunjukkan hasil yang cukup rendah yaitu 56.2%. Dan hasil setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas di SD Negeri 016507 di kelas II terlihat bahwa pada siklus I rata-rata 59,2% dan pada siklus II 72, 6%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada bidang studi Agama Islam Materi Berwudhu di Kelas II SD Negeri 016507 Medang T/A 1014-2015.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka penggunaan Strategi Inkuiri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pesawat Sederhana mata pelajaran IPA di MIS Hidayatussalam Jl. Puskesmas Dusun VII Desa B. Khalipah Kec. Percut Sei Tuan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif naratif. Pertimbangan yang mendasari penelitian metode ini, karena langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti.

Dengan kata lain, model dan teknik PTK tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi waktu yang tersedia. Purwadi , menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas”.<sup>29</sup>

Tujuan PTK secara umum dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam kelas sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efektif<sup>30</sup> Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, dan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

Disamping itu, penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses

---

<sup>29</sup> Sukidin, dkk, (2010), *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : Insan Cendikia, hal. 8.

<sup>30</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani (2014), *Tehnik & Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*, Kata Pena, hal. 3.

pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reaktif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi nyata dimana praktik pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas.<sup>31</sup>

## **B. Prosedur Penelitian PTK**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan II siklus. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>32</sup>

PTK merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berfikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab atas tugasnya secara profesional.

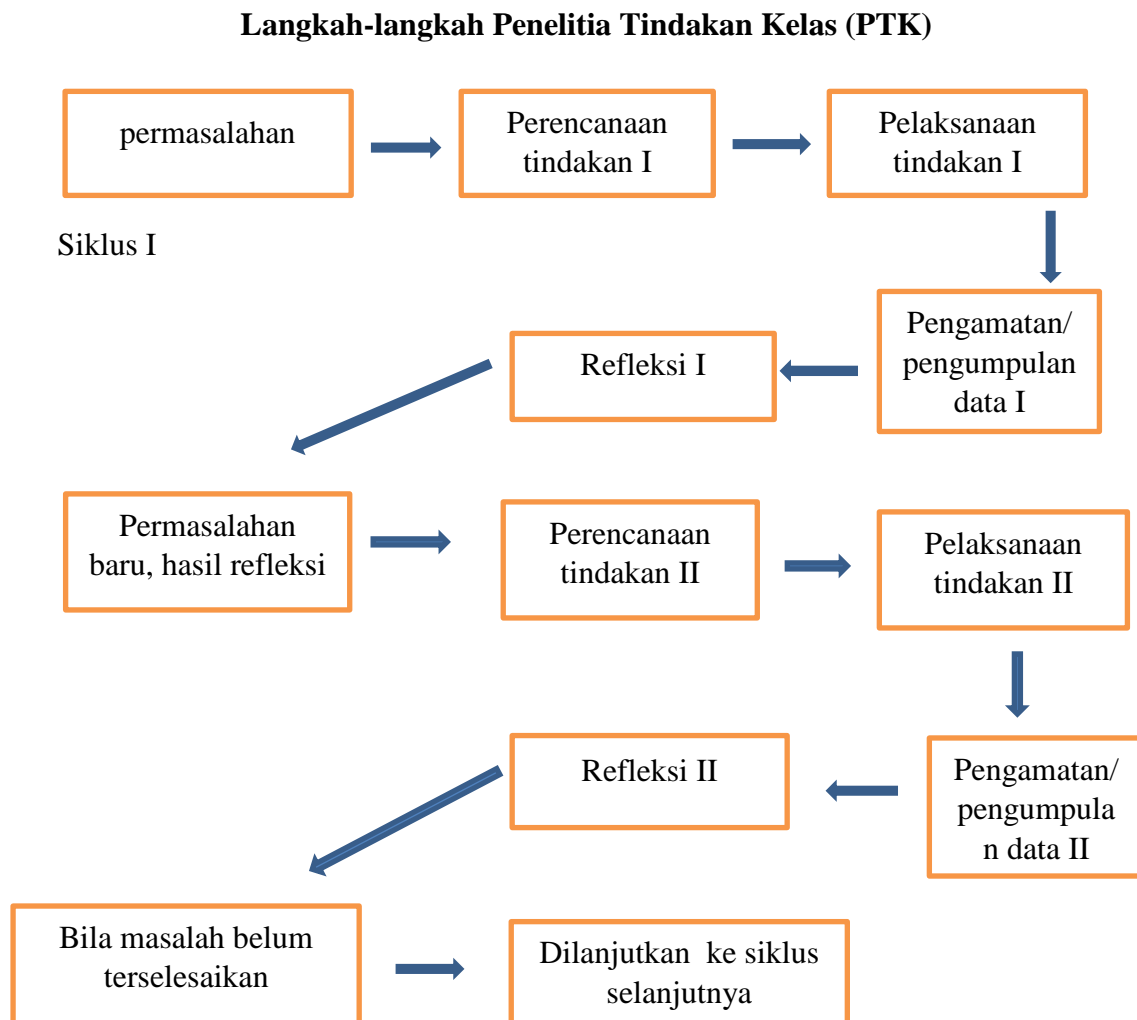
Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintrospeksi diri dan mengevaluasi diri sebagai seorang pengajar. Dan dengan dilakukannya evaluasi diri dapat meningkatkan kemampuannya sebagai seorang guru atau pengajar yang profesional yang dapat berpengaruh bagi peningkatan kualitas anak didik.

---

<sup>31</sup> Djunaidy Ghony, (2008) *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : UIN-Malang Press, hal. 8.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.

Adapun skema melaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut



**Gambar 3.1**

**Siklus dalam PTK.**<sup>33</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini memiliki tahapan-tahapan penelitian dalam beberapa siklus sebagai berikut :

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan, Op.Cit*, hal.145.

## SIKLUS I

Adapun siklus I meliputi :

1. Perencanaan, meliputi
  - a. Menelaah kurikulum dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA tentang Pesawat Sederhana.
  - b. Membuat lembar observasi Guru.
  - c. Membuat lembar observasi Siswa
  - d. Membuat soal-soal tes siklus I, dengan isi tes mengacu kepada indikator RPP tentang Pesawat Sederhana
2. Pelaksanaan, meliputi :
  - a. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
3. Pengamatan, meliputi :
  - a. Mengamati aktivitas siswa sesuai dengan unit pengamatan lembar observasi siswa.
  - b. Mengamati aktivitas guru sesuai dengan unit pengamatan lembar observasi guru.
4. Refleksi, meliputi :
  - a. Mengkaji informasi dari berbagai keunggulan dan kelemahan tindakan yang terjadi didalam proses dan aktivitas guru di dalam kelas, serta mengkaji informasi tentang rencana yang akan di pakai berikutnya.



## **SIKLUS II**

Adapun siklus II meliputi :

1. Perencanaan, meliputi :
  - a. Diskusi untuk membuat rencana pembelajaran selanjutnya.
2. Pelaksanaan, meliputi :
  - a. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.
  - b. Menerapkan strategi Pembelajaran Inkuiri, dengan langkah orientasi: merumuskan masalah; merumuskan hipotesis; mengumpulkan data; menguji hipotesis; dan merumuskan kesimpulan.
  - c. Memberikan tes hasil belajar siklus I kepada siswa.
3. Pengamatan, meliputi :
  - a. Mencatat dan merekam kegiatan pembelajaran.
  - b. Menganalisis data dengan tehnik persentase dan analisis kualitatif yang diperoleh dari daftar wawancara, dan observasi.
  - c. Menyimpulkan keberhasilan.
4. Refleksi, meliputi :
  - a. Mengkaji berbagai hal yang terjadi sesudah tindakan.

### **C. Latar dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIS Hidayatussalam Jl. Puskesmas Dusun VII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2016/2017. Adapun waktu penelitian yang dilakukan selama dua bulan, dimulai dari bulan Februari sampai April bersifat tentatif.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa/i MIS Hidayatussalam kelas V SD yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 16 siswa dan 20 siswi. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa/i dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Pesawat Sederhana dengan menggunakan strategi Inkuiri terhadap hasil belajar siswa/i kelas V-A pada mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana.

#### **D. Instrumen Penilaian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Berikut instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian :

1. Tes, Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar I (setelah siklus I) dan tes hasil belajar II (setelah selesai siklus II), yang berbentuk pilihan berganda.
2. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

3. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.<sup>34</sup>

## E. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data dalam menganalisis data digunakan tehnik analisis Kualitatif yang kemudian dilanjutkan dengan tehnik analisis kualitatif, meliputi :

### 1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan menstransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa

### 2. Menyajikan data

Data yang diperoleh dari hasil belajar yang direalisasikan dengan tindakan.

#### a. Menganalisis tingkat ketuntasan Belajar.

Untuk melihat kemampuan siswa dalam ketuntasan belajar. Tingkat penguasaan dan daya serap siswa terlihat pada tinggi rendahnya skor siswa yang dicapai. Menurut User Usman terdapat kriteria ketuntasan belajar belajar perseorangan individual dan klasikal.<sup>35</sup>

#### 1) Daya serap perseorangan/individual

Seorang siswa tuntas apabila mencapai 80% / > 70,0% dalam menentukan daya serap siswa secara perseorangan digunakan rumus :

---

<sup>34</sup> Salim & Syahrums, (2015) , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 120

<sup>35</sup> Muh. User Usman, (2004), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosdakarya, hal. 64

$$PDS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

PDS = persentase daya serap dengan kriteria  $80\% \leq PDS \leq 100\%$  tergolong tuntas

Secara perseorangan siswa dikatakan tidak tuntas belajar apabila  $\leq 75\%$

## 2) Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut tuntas belajar apabila dilihat telah 80% yang telah mencapai  $\geq 80\%$ , ketuntasan dihitung dengan rumus :

$$PKK = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase kelas yang tekah mencapai 80%

X = Jumlah siswa yang mencapai daya serap  $\geq 80\%$

N = Jumlah siswa

## b. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan tindakan yang dilakukan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan dan perubahan yang terjadi dilakukan selama penelitian hingga siklus terakhir.<sup>36</sup> Hal ini dilakukan dengan maksud untuk merumuskan semua pembahasan hingga dapat diperoleh hasil dari tindakan yang dilakukan.

---

<sup>36</sup> Muh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Ibid, hal. 64.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi :

### **1. Uji Kredibilitas (ketpercayaan)**

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan cara keterkitan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti, ketekunan pengamat, melakukan triangulasi atau informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, kecukupan referensi dan analisis kasus negatif.

### **2. Transferabilitas**

Cara yang ditempuh untuk menjami keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori. Atau dari kasus ke kasus yang lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

### **3. Dependabilitas**

Dalam konsep kebenaran, dependabilitas identik dengan keterandalan, keterandalan dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta kajian data laporan penelitian.

Keabsahan data ini dapat dibangun dengan tehnik memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian, menganalisis

dengan memperhatikan kasus negatif, dan mengonfirmasikan setiap simpulann dari satu tahapan kepada subjek penelitian.

#### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas identik dengan keabsahan deskriptif dan interpretatif. Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketetapan kerangka konseptual yang dibangun berdasarkan data lapangan.

Selain itu, setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang di temukan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Salim & Syahrums, (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op.cit, hal 165.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Pra Tindakan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA kelas V MIS HIDAYATUSSALAM yaitu wali kelas VA ibu Faridah Hanim Daulay, SPd. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata IPA. Dari hasil wawancara dengan wali kelas bahwa masih banyak siswa yang kurang paham terhadap penjelasan guru dan berimbas terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di sekolah yang bertindak selaku pengamat dan observer. Adapun mata pelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah mata pelajarann IPA materi Pesawat Sederhana dengan menerapkan Strategi Inkuiri. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas V MIS HIDAYATUSSALAM yang berjumlah 35 siswa.

Sebelum dilakukan tindakan melalui penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana, peneliti terlebih dahulu memberikan tes (pre-test) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman sekaligus melihat hasil belajar mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan selama ini.

Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes bentuk soal pilihan berganda. Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana

pada pre-test (pra tindakan) yang diberikan dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil belajar siswa saat Pre Test**

No	Nama siswa	L/P	Skor	Nilai	Keterangan
1	Abdul Hafidz Wandani	L	6	60	TIDAK LULUS
2	Abdan Syaqura	L	7	70	TIDAK LULUS
3	Annisa Nur R Nasution	P	5	50	TIDAK LULUS
4	Chairica Ulfani	P	8	80	LULUS
5	Cyntia Aulia	P	7	70	TIDAK LULUS
6	Daya Fikri Siregar	L	8	80	LULUS
7	Dina Permata Sari	P	7	70	TIDAK LULUS
8	Fadila Syafitri	P	5	50	TIDAK LULUS
9	Fauzan Akram	L	4	40	TIDAK LULUS
10	Fajar Dwi Andika	L	8	80	LULUS
11	Farel Iqbal	L	8	80	LULUS
12	Fira Nabila	P	8	80	LULUS
13	Fahri Maulana	L	7	70	TIDAK LULUS
14	Indah Priti Sari	P	9	90	LULUS
15	Mawaddah	P	8	80	LULUS
16	Marsya Amelia	P	8	80	LULUS
17	M. Arif Chairulla	L	0	-	TIDAK LULUS
18	M. Fari Pratama	L	6	60	TIDAK LULUS
19	M. Fatih Askali	L	8	80	LULUS
20	M. Fikri Ihsan	L	7	70	TIDAK LULUS
21	M. Fitrah Rizky	L	8	80	LULUS
22	M. Fikri Al Huda	L	9	90	LULUS
23	M. Rafli Darmawan	L	4	40	TIDAK LULUS
24	Nazwa Deswita	P	8	80	LULUS

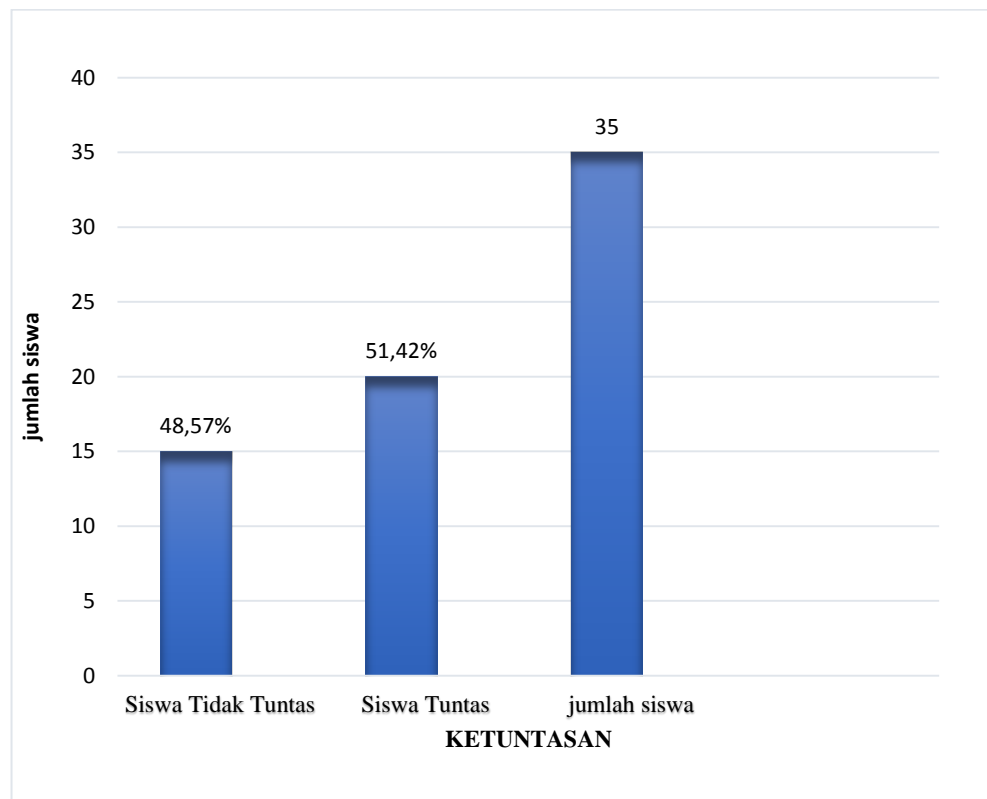


25	Nursyah Fitri B	P	9	90	LULUS
26	Putri Az-Zahrani	P	8	80	LULUS
27	Qessya Balqis Lubis	P	9	90	LULUS
28	Rizky Ramadan	L	8	80	LULUS
29	Shalina Aulia Nasution	P	8	80	LULUS
30	Salwa Refani	P	5	50	TIDAK LULUS
31	Sella	P	6	60	TIDAK LULUS
32	Sri Cahya Ananda	P	7	70	TIDAK LULUS
33	Salsabila Ayu	P	7	70	TIDAK LULUS
34	Sandi Prabowo	L	8	80	LULUS
35	Taufika	P	5	50	TIDAK LULUS
Nilai Tertinggi					90
Nilai terendah					40
Rata-rata					69,40
Jumlah siswa tuntas belajar (nilai >80)					18
Presentase siswa tuntas belajar					51,42%
Jumlah siswa belum tuntas belajar					17
Presentase siswa belum tuntas belajar (nilai <80)					48,57%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan pengetahuan awal siswa adalah sebesar 69,40 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dari 100. Pre test ini dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dari hasil Pre-Test yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Peneliti mendapatkan data Berdasarkan tingkat ketidakberhasilan belajar siswa pada tes awal (*pre test*). Yang mana telah dirangkum menjadi bentuk tabel dan telah disesuaikan dengan hasil yang di dapat peneliti lapangan. Adapun hasil dari test awal (*pre test*) yang diperoleh dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Grafik Ketuntasan Pretest**



Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar seperti yang telah tertera di atas, maka diperoleh data hasil belajar siswa pada pra tindakan secara klasikal sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pretest (Pra Tindakan)**

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	> 80	Tuntas	18	51,42%
2	< 80	Tidak Tuntas	17	48,57%
<b>Jumlah</b>			35	100%

## **2. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I**

### **a. Perencanaan I**

Setelah diperoleh beberapa permasalahan yang dialami siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, maka pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi Pesawat Sederhana dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri.
2. Menetapkan bahan yang akan diajarkan dengan materi pokok Pesawat Sederhana.
3. Menyiapkan beberapa materi dengan strategi pembelajaran Inkuiri.
4. Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:
  - a. Lembar observasi guru berguna untuk memantau peneliti bagaimana menyampaikan pembelajaran di dalam kelas sekaligus memberikan kritikan.
  - b. Lembar observasi aktifitas peserta didik berguna untuk memantau keadaan siswa di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
  - c. Lembar soal atau tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus I.
  - d. Lembar penilaian siswa bertujuan untuk melihat perkembangan peningkatan nilai hasil belajar siswa pada pelajaran IPA

## **b. Pelaksanaan Tindakan I**

Pada tahap ini penelitian ini melaksanakan kegiatan penelitian yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya

- a. Menyiapkan tujuan pokok pembelajaran
- b. Melaksanakan penelitian dengan menerapkan Strategi pembelajaran Inkuiri sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan 1 x pertemuan dan alokasi waktu 2 x 35 menit.

## **c. Tahap Pengamatan Siklus I**

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran. Proses observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru wali kelas sebagai observer. Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, maka observer mengamati keterampilan guru dalam menerapkan strategi inkuiri dan memperhatikan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Petunjuk : Beri tanda angka pada kolom sesuai dengan pengamatan

1. Kurang
2. Sedang
3. Baik
4. Sangat Baik

**Tabel 4.3**  
**Pengamatan Guru siklus I**

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<p><b>PRA PEMBELAJARAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempersiapkan siswa untuk belajar</li> <li>- Melakukan kegiatan apersepsi</li> <li>- Merumuskan tujuan pembelajaran</li> </ul>		2	3	
2.	<p><b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p> <p><b>a. Penguasaan materi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran</li> <li>- Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa</li> <li>- Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan</li> </ul> <p><b>b. Pendekatan/strategi pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai</li> <li>- Melaksanakan pembelajaran secara runtut</li> <li>- Menguasai kelas</li> <li>- Melaksanakan pembelajaran sesuai</li> </ul>		2	3	

	strategi yang digunakan				
	- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			3	
	<b>c. Pemanfaatan sumber media pembelajaran</b>				
	- Menggunakan media secara efektif dan efisien			3	
	- Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				4
	<b>d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>				
	- Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			3	
	- Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			3	
	- Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			3	
	<b>e. Penilaian proses dan hasil belajar</b>				
	- Memantau kemajuan belajar selama proses			3	
	- Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan				4

	<b>f. Penggunaan bahasa</b>				
	- Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar				4
	- Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				4
3	<b>PENUTUP</b>				
	- Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				4
	- Melaksanakan tindakan lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan			3	
<b>Jumlah skor</b>		<b>67</b>			
<b>persentase</b>		<b>76,13%</b>			
<b>kriteria</b>		<b>Baik</b>			

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa peneliti sudah cukup maksimal melakukan tindakan pada pelaksanaan proses mengajar Pesawat Sederhana dengan hasil persentase 79,54%. Namun, berdasarkan hasil observasi aktivitas guru tersebut, dapat dianalisis beberapa kelemahan yaitu

- a. Guru belum menyebutkan tujuan pembelajaran.
- b. Guru belum bisa mengembangkan sikap saling belajar dan membelajarkan siswa dalam memecahkan masalah
- c. Guru belum seutuhnya mampu menguasai kelas.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Petunjuk : Beri tanda angka pada kolom sesuai dengan pengamatan

1. Kurang 2. Sedang 3. Baik 4. Sangat Baik

**Tabel 4.4**

**Hasil pengamatan Siswa**

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan Siswa:				
	a. Siswa aktif melakukan kegiatan yang diperintahkan guru			3	
	b. Siswa aktif dalam merumuskan masalah sesuai dengan topik pembahasan			3	
	c. Siswa aktif dalam bertanya		2		
	d. Siswa aktif menyampaikan pendapat dengan memberikan hipotesis			3	
	e. Siswa dapat bekerjasama dan berdiskusi mengenai permasalahan yang di pertanyakan		2		
	f. Siswa aktif mengkomunikasikan hasil kerjanya		2		
	g. Siswa aktif mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru		2		
2.	Perhatian Siswa:				



	a. Kondusif dan tenang	1			
	b. Terfokus pada materi		2		
	c. Antusias		2		
	d. Mampu bekerjasama dengan temannya		2		
	e. Bertanggung jawab atas pekerjaannya		2		
3.	Kedisiplinan:				
	a. Kehadiran/absensi				4
	b. Datang tepat waktu				4
	c. Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu		2		
4.	Penugasan dan Kegiatan di Kelas :				
	a. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah		2		
	b. Siswa mampu memanfaatkan alat dan bahan yang telah disediakan		2		
<b>Jumlah skor</b>		<b>41</b>			
<b>Persentase</b>		<b>60,29%</b>			
<b>kriteria</b>		<b>kurang</b>			

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek bernilai 60,29% dengan kriteria kurang sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran Inkuiri dalam penelitian ini belum berjalan efektif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tersebut, dapat dianalisis beberapa hal, yaitu:

1. Terdapat siswa yang kurang serius mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
2. Terdapat siswa yang mengantuk.
3. Terdapat siswa yang keluar masuk kelas.
4. Terdapat siswa yang tidak berani menjawab soal di depan kelas karena kurangnya rasa percaya diri.

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes berupa tes soal pilihan berganda (post-test I) yang bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Adapun data hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**

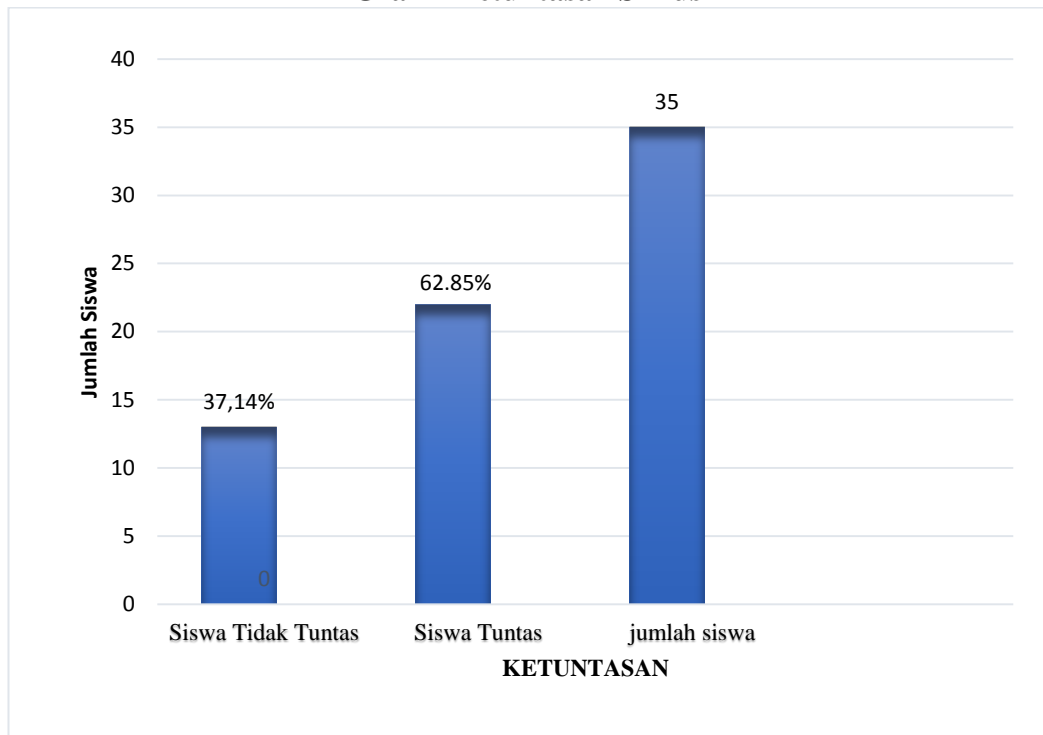
**Hasil belajar siswa saat Post Test siklus I**

No	Nama siswa	L/P	Skor	Nilai	Keterangan
1	Abdul Hafidz Wandani	L	7	70	TIDAK LULUS
2	Abdan Syaqura	L	8	80	LULUS
3	Annisa Nur R Nasution	P	7	70	TIDAK LULUS
4	Chairica Ulfani	P	9	90	LULUS
5	Cyntia Aulia	P	7	70	TIDAK LULUS
6	Daya Fikri Siregar	L	8	80	LULUS
7	Dina Permata Sari	P	8	80	LULUS
8	Fadila Syafitri	P	7	70	TIDAK LULUS
9	Fauzan Akram	L	6	60	TIDAK LULUS
10	Fajar Dwi Andika	L	8	80	LULUS
11	Farel Iqbal	L	9	90	LULUS
12	Fira Nabila	P	8	80	LULUS
13	Fahri Maulana	L	7	70	TIDAK LULUS

14	Indah Priti Sari	P	10	100	LULUS
15	Mawaddah	P	8	80	LULUS
16	Marsya Amelia	P	8	90	LULUS
17	M. Arif Chairulla	L	8	80	LULUS
18	M. Fari Pratama	L	6	60	TIDAK LULUS
19	M. Fatih Askali	L	8	80	LULUS
20	M. Fikri Ihsan	L	8	80	LULUS
21	M. Fitrah Rizky	L	8	80	LULUS
22	M. Fikri Al Huda	L	10	100	LULUS
23	M. Rafli Darmawan	L	5	50	TIDAK LULUS
24	Nazwa Deswita	P	8	80	LULUS
25	Nursyah Fitri B	P	10	100	LULUS
26	Putri Az-Zahrani	P	9	90	LULUS
27	Qessya Balqis Lubis	P	10	100	LULUS
28	Rizky Ramadan	L	8	80	LULUS
29	Shalina Aulia Nasution	P	8	80	LULUS
30	Salwa Refani	P	5	50	TIDAK LULUS
31	Sella	P	6	60	TIDAK LULUS
32	Sri Cahya Ananda	P	7	70	TIDAK LULUS
33	Salsabila Ayu	P	7	70	TIDAK LULUS
34	Sandi Prabowo	L	8	80	LULUS
35	Taufika	P	6	60	TIDAK LULUS
Nilai Tertinggi					100
Nilai terendah					50
Rata-rata					77,42
Jumlah siswa tuntas belajar (nilai >80)					22
Presentase siswa tuntas belajar					62,85%
Jumlah siswa belum tuntas belajar					13
Presentase siswa belum tuntas belajar (nilai <80)					37,14%

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dari hasil Post Test siklus I dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Ketuntasan Siklus I**



**Tabel 4.6**

**Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	> 80	Tuntas	22	62,85%
2	< 80	Tidak Tuntas	13	37,14%
<b>Jumlah</b>			35	100%

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa pada pre-test. Berdasarkan hasil evaluasi melalui Post Test membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan materi Pesawat Sederhana dapat diketahui sebanyak 13 siswa (37,14%) dinyatakan tidak tuntas dan sebanyak 22 siswa (62,85%) dinyatakan tuntas.

Berdasarkan perbandingan jumlah tersebut maka dapat dikemukakan bahwa perolehan hasil test kemampuan awal siswa terhadap Mata Pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana ternyata belum tuntas sepenuhnya. Karena 80% siswa belum mencapai nilai KKM sebagaimana telah dijelaskan dalam indikator penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I siswa belum mencapai ketuntasan belajar sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan siklus II.

### **3. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II**

#### **a. Permasalahan II**

Siklus II ini dilakukan setelah mengidentifikasi beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut:

1. Siswa belum termotivasi sepenuhnya dalam belajar, karena masih banyak siswa yang tidak serius melihat guru saat menjelaskan materi yang diajarkan.
2. Siswa masih banyak yang kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang berkenaan dengan materi yang diajarkan.

#### **b. Perencanaan II**

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh pada siklus I, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan Strategi pembelajaran Inkuiri, yaitu:

1. Guru mengembangkan materi ajar yang telah direvisi pada siklus I untuk dikembangkan pada siklus II.
2. Guru harus mampu memotivasi siswa.

3. Guru harus menjelaskan apa tujuan yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran
4. Perhatian guru harus menyeluruh dan merata tanpa membeda-bedakan siswa satu dengan siswa lainnya.
5. Guru harus mampu mengkonduksifkan kelas dan mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

**c. Pelaksanaan Tindakan II**

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan 2 x pertemuan dan masing-masing pertemuan beralokasi waktu 2 x 35 menit.

**d. Tahap Pengamatan Siklus II**

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran. Proses observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru wali kelas sebagai observer.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Petunjuk : Beri tanda angka pada kolom sesuai dengan pengamatan

2. Kurang    2. Sedang    3. Baik    4. Sangat Baik

**Tabel 4.7**  
**Pengamatan Guru siklus II**

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>  - Mempersiapkan siswa untuk belajar  - Melakukan kegiatan apersepsi  - Merumuskan tujuan pembelajaran			3  3  3	
2.	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>  <b>a. Penguasaan materi</b>  - Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran  - Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa  - Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan  <b>b. Pendekatan/strategi pembelajaran</b>  - Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai  - Melaksanakan pembelajaran secara runtut  - Menguasai kelas  - Melaksanakan pembelajaran sesuai			3  3  3  3  3  3	

	strategi yang digunakan				
	- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			3	
	<b>c. Pemanfaatan sumber media pembelajaran</b>				
	- Menggunakan media secara efektif dan efisien			3	
	- Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				4
	<b>d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>				
	- Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			3	
	- Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			3	
	- Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			3	
	<b>e. Penilaian proses dan hasil belajar</b>				
	- Memantau kemajuan belajar selama proses			3	
	- Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan				4



	<b>f. Penggunaan bahasa</b>				
	- Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar				4
	- Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				4
3	<b>PENUTUP</b>				
	- Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				4
	- Melaksanakan tindakan lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan			3	
<b>Jumlah skor</b>		<b>71</b>			
<b>persentase</b>		<b>80,68%</b>			
<b>kriteria</b>		<b>Baik</b>			

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa peneliti sudah maksimal melakukan tindakan pada pelaksanaan proses mengajar Pesawat sederhana dengan hasil persentase 80,68%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru tersebut, dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Guru sudah menyebutkan tujuan pembelajaran dengan baik.
- b. Guru sudah mampu mengembangkan sikap saling belajar dan membelajarkan siswa dalam memecahkan masalah.

- c. Guru sudah menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan pemberian penghargaan.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Petunjuk : Beri tanda angka pada kolom sesuai dengan pengamatan

1. Kurang 2. Sedang 3. Baik 4. Sangat Baik

**Tabel 4.8**

**Hasil pengamatan Siswa**

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan Siswa:				
	a. Siswa aktif melakukan kegiatan yang diperintahkan guru			3	
	b. Siswa aktif dalam merumuskan masalah sesuai dengan topik pembahasan			3	
	c. Siswa aktif dalam bertanya			3	
	d. Siswa aktif menyampaikan pendapat dengan memberikan hipotesis			3	
	e. Siswa dapat bekerjasama dan berdiskusi mengenai permasalahan yang di pertanyakan			3	
	f. Siswa aktif mengkomunikasikan hasil kerjanya			3	
	g. Siswa aktif mencatat hal-hal penting yang		2		

	disampaikan guru				
2.	Perhatian Siswa: a. Kondusif dan tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias d. Mampu bekerjasama dengan temannya e. Bertanggung jawab atas pekerjaannya			3 3 3 3 3	
3.	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu		2		4 4
4.	Penugasan dan Kegiatan di Kelas : a. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah b. Siswa mampu memanfaatkan alat dan bahan yang telah disediakan			3 3	
<b>Jumlah skor</b>		<b>51</b>			
<b>Persentase</b>		<b>75%</b>			
<b>kriteria</b>		<b>Baik</b>			

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek bernilai 75% dengan kriteria baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas

siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam penelitian ini sudah berjalan efektif.

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar II yang bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Adapun data hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil belajar siswa saat Post Test siklus II**

No	Nama siswa	L/P	Skor	Nilai	Keterangan
1	Abdul Hafidz Wandani	L	8	80	LULUS
2	Abdan Syaqura	L	9	90	LULUS
3	Annisa Nur R Nasution	P	8	80	LULUS
4	Chairica Ulfani	P	10	100	LULUS
5	Cyntia Aulia	P	9	90	LULUS
6	Daya Fikri Siregar	L	9	90	LULUS
7	Dina Permata Sari	P	8	80	LULUS
8	Fadila Syafitri	P	9	90	LULUS
9	Fauzan Akram	L	7	70	TIDAK LULUS
10	Fajar Dwi Andika	L	8	80	LULUS
11	Farel Iqbal	L	9	90	LULUS
12	Fira Nabila	P	9	90	LULUS
13	Fahri Maulana	L	8	80	LULUS
14	Indah Priti Sari	P	10	100	LULUS
15	Mawaddah	P	8	80	LULUS
16	Marsya Amelia	P	8	90	LULUS
17	M. Arif Chairulla	L	8	80	LULUS
18	M. Fari Pratama	L	8	80	LULUS
19	M. Fatih Askali	L	8	80	LULUS
20	M. Fikri Ihsan	L	9	90	LULUS

21	M. Fitrah Rizky	L	8	80	LULUS
22	M. Fikri Al Huda	L	10	100	LULUS
23	M. Rafli Darmawan	L	7	70	TIDAK LULUS
24	Nazwa Deswita	P	8	80	LULUS
25	Nursyah Fitri B	P	10	100	LULUS
26	Putri Az-Zahrani	P	9	90	LULUS
27	Qessya Balqis Lubis	P	10	100	LULUS
28	Rizky Ramadan	L	8	80	LULUS
29	Shalina Aulia Nasution	P	9	90	LULUS
30	Salwa Refani	P	8	80	LULUS
31	Sella	P	7	70	TIDAK LULUS
32	Sri Cahya Ananda	P	8	80	LULUS
33	Salsabila Ayu	P	8	80	LULUS
34	Sandi Prabowo	L	8	80	LULUS
35	Taufika	P	6	60	TIDAK LULUS
Nilai Tertinggi					100
Nilai terendah					60
Rata-rata					84,28
Jumlah siswa tuntas belajar (nilai >80)					31
Presentase siswa tuntas belajar					88,57%
Jumlah siswa belum tuntas belajar					4
Presentase siswa belum tuntas belajar (nilai <80)					11,42%

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar seperti yang tertera di atas, maka diperoleh data hasil belajar tes siswa secara klasikal pada siklus II, sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

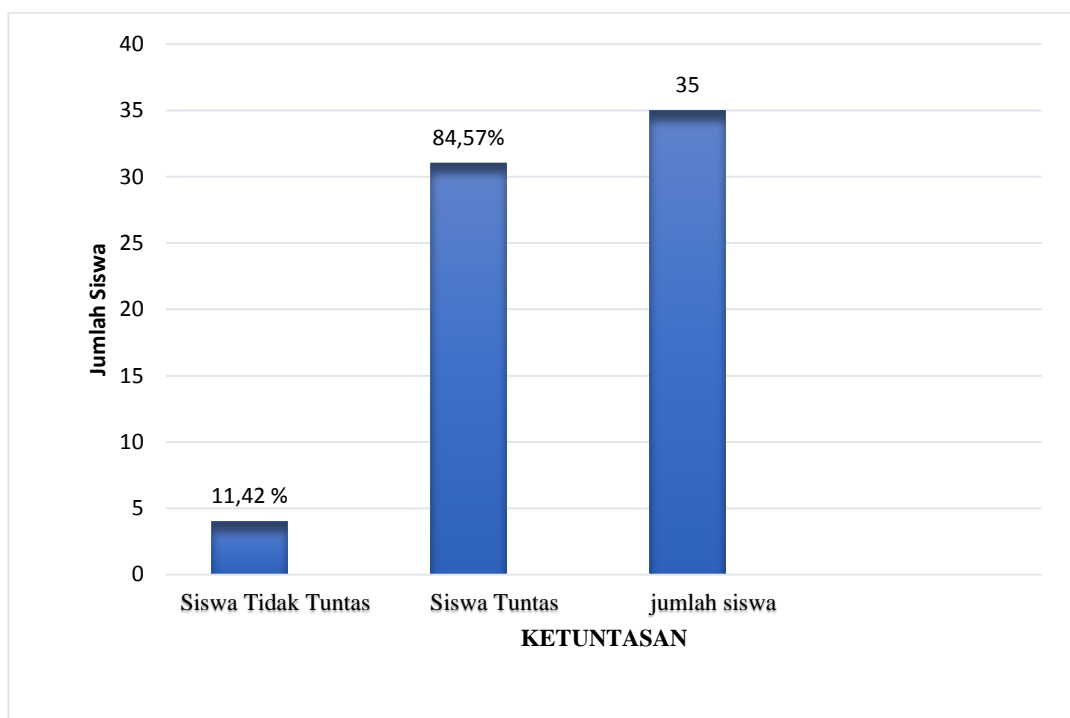
**Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	> 80	Tuntas	31	88,57%
2	< 80	Tidak Tuntas	4	11.42%

<b>Jumlah</b>	35	100%
---------------	----	------

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui ketuntasan belajar siswa dari Post test Siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Post Test (*Siklus II*)**



Berdasarkan hasil evaluasi melalui post test Siklus II membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana dapat diketahui bahwa sebanyak 4 siswa (11,42%) dinyatakan tidak tuntas dan sebanyak 31 siswa ( 84,57%) dinyatakan tuntas. Berdasarkan perbandingan jumlah tersebut maka dapat dikemukakan bahwa perolehan hasil post test siklus II mengalami ketuntasan pada hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan siklus berikutnya.

### **c. Refleksi II**

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan efektif. Hal ini berdasarkan pada peningkatan kegiatan belajar mengajar semakin membaik. Selain itu, siswa juga mulai serius memperhatikan pelajaran yang diberikan dan siswa sudah mulai berani mengungkapkan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil belajar IPA siswa dalam materi Pesawat Sederhana yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan Strategi pembelajaran Inkuiri sudah baik. Pada tes hasil belajar siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (37,14%) dan tuntas sebanyak 22 siswa (62,85%). Sedangkan pada tes hasil belajar siklus II jumlah yang telah tuntas sebanyak 31 siswa (88,57%) dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (11,42%). Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I berjumlah 77,42 dan pada siklus II berjumlah 84,28. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar mengalami peningkatan.

Dengan menerapkan Strategi pembelajaran Inkuiri pada setiap siklus telah meningkatkan hasil belajar siswa. Dan dapat dinyatakan bahwa kelas VA MIS HIDAYATUSSALAM telah mencapai indikator dalam penelitian yaitu >80% siswa telah mencapai ketuntasan dalam belajar pada pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana dengan nilai rata-rata siswa 84,28

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Melalui pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran Inkuiri aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan khususnya pada materi Pesawat Sederhana. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi Pesawat Sederhana

melalui Strategi pembelajaran Inkuiri peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

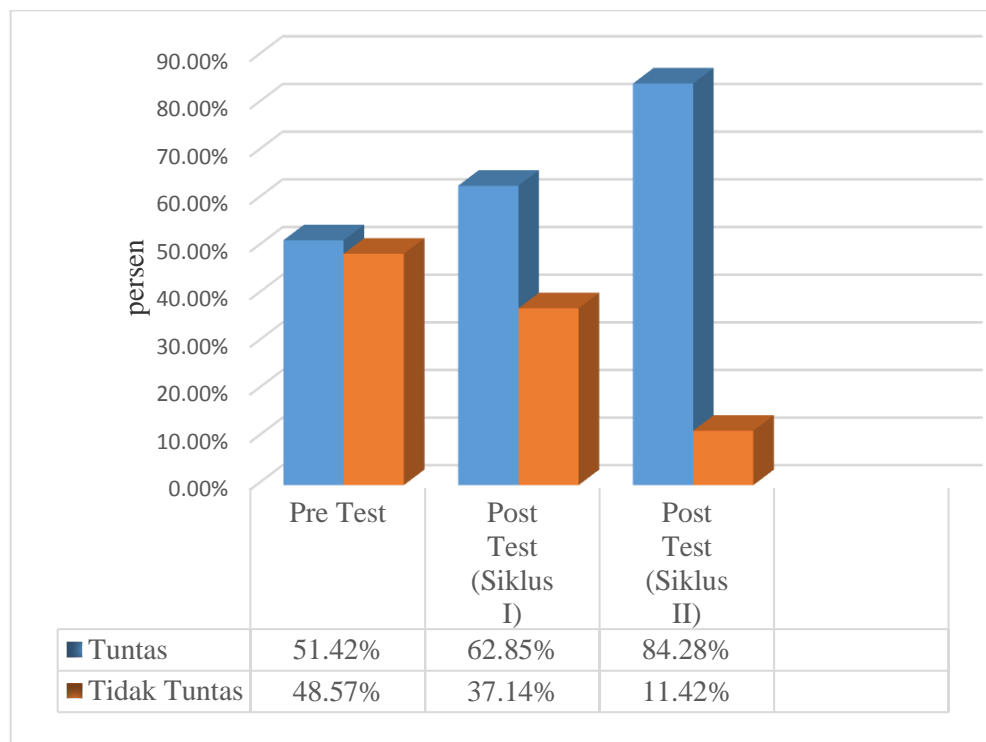
**Tabel 4.11**  
**Data Penelitian Hasil Belajar IPA Kelas V**  
**MIS HIDAYATUSSALAM**  
**(Pre Test, Post Test Siklus I, Post Test Siklus II)**

No	Hasil Test	Persentase		Rata-rata	Keterangan
1.	Pre Test	Tuntas	51,42%	69,40	Tidak Tuntas
		Tidak Tuntas	48,57%		
2.	Pos Test Siklus I	Tuntas	62,85%	77,42	Tidak Tuntas
		Tidak Tuntas	37,14%		
3.	Post Test Siklus II	Tuntas	84,28%	84,28	Tuntas
		Tidak Tuntas	11,42%		

Berdasarkan hasil nilai yang di peroleh pada penelitian dimulai dari pre test, siklus I dan siklus II maka dapat di lihat bahwa terdapat perubahan yang signifikan disetiap siklusnya. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya selain dari tabel mengenai data penelitian hasil belajar IPA kelas V yang dibuat peneliti, peneliti juga membuat bagan grafik yang menunjukkan perolehan hasil yang di peroleh dalam penelitian. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut :



**Gambar 4.4**  
**Diagram ketuntasan hasil belajar siswa**



Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana melalui penerapan Strategi pembelajaran Inkuiri dapat meningkat. Sehingga pada hipotesis tindakan peneliti diterima kebenarannya yaitu “Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan Strategi pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas V MIS HIDAYATUSSALAM hingga > 80%.

Maka dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran Inkuiri tepat diterapkan dalam pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana kepada siswa tingkat SD/MI khususnya di kelas V MIS HIDAYATUSSALAM Kecamatan Percut Sei Tuan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam bab IV, dapat diambil simpulan diantaranya :

1. Sebelum menerapkan Strategi Inkuiri dalam proses pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana dari 35 siswa yang hadir dan mengikuti *pre test* yang dilakukan diperoleh rata-rata 69,40 dengan presentase 51,42% tuntas atau dengan kata lain tidak mencapai KKM 80.
2. Dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar IPA materi Pesawat sederhana dan hasilnya lebih baik.
3. Setelah menerapkan Strategi Inkuiri dalam pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di kelas V di MIS Hidayatusslam terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Data hasil penelitian pada kondisi awal menunjukkan bahwa awal pratindakan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan 51,42% dengan rata-rata 69,40. Kemudian setelah dilakukannya tindakan didapatkan hasil belajar siswa pada post tes (Siklus I) yakni sebesar 62,85%, rata-rata 77,42 dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 22 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 37,14% dengan jumlah 13 siswa. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan, terdapat 31 siswa mencapai nilai 80 ke atas dengan presentase 88,57% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,42%. Nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 84,28.

4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana kelas V di MIS Hidayatussalam Jalan Puskesmas Dusun VII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan maka disarankan:

1. Teoritis :

Dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan mengenai peran Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar siswa, serta dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a) Kepada kepala sekolah MIS Hidayatussalam agar menghimbau para tenaga pendidik atau guru untuk menerapkan Strategi Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah juga perlu menyediakan berbagai sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih baik.
- b) Bagi guru, sebaiknya untuk meningkatkan proses belajar mengajar harus menggunakan Strategi pembelajaran yang bervariasi dengan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana.

- c) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dan para pembaca, penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam & M. Siddik. 2014 . *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Alqur'an dan Terjemahan. 2010. *Hijaz Syaamil Qur'an TerjemahTafsir Perkata*. Bandung: Syaamil Qur'an
- Ghony, Djunaidy. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN-Malang Press
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA
- <http://abieykayla.blogspot.co.id/2015/12/materi-pelajaran-ipa-kelas-5-sdmi-bab.html> diakses pada hari kamis 29 desember 2016 pada jam 21:11
- <http://dodirullyandapgsd.blogspot.co.id/2014/08/hakikat-dan-tujuan-pembelajaran-ipa.html> diakses pada hari kamis 29 desember 2016 pada jam 20:19
- <http://www.langkahpembelajaran.com/2015/03/pengertian-fungsi-dan-tujuan.html> diakses pada hari kamis 29 desember 2016 pada jam 20:19
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2014. *Tehnik & Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*. Kata Pena
- Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Printis
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing
- Ngalimun, dkk. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo

- Nur Asiah & Miswar Rangkuti, 2012. *Tazkia Jurnal Pendidikan Islam*. Medan;  
Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara
- Nurmawati. 2015. *Evaluasi pendidikan islam*. Bandung : Citapustaka Media  
Printis
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta :  
Quantun Teaching
- Salim & Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :  
Citapustaka Media
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT  
Rineka Cipta
- Soddiq Mochammad. 2014. *Ilmu Kealaman Dasar*. Jakarta : Kencana  
Prenadamedia Group
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tidakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukardjo. 2010. *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali  
Pers
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Insan  
Cendikia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.  
Bandung : PT Rosdakarya
- User Usman, Muh. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya

## Lampiran 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muhammad Sofyan

NIM : 36.13.1.110

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Tempat/Tanggal Lahir : Kabanjahe, 19 Agustus 1995

Alamat : Jalan Samura Gg Pinem, lorong I, Desa Samura.  
Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo

Anak ke : 3 dari 5 bersaudara

Agama : Islam

Nama Orangtua

a. Ayah : Amir Husin

b. Ibu : Zuriah

Pekerjaan

a. Ayah : Pegawai BUMN

b. Ibu : IRT (Ibu Rumah Tangga)

Alamat Orangtua : Jalan Samura Gg Pinem, lorong I, Desa Samura.  
Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 040443 (SDN I) Kabanjahe : 2001-2007
2. MTsN Kabanjahe : 2007-2010
3. MAN Kabanjahe : 2010-2013
4. Universitas Islam Negeri : 2013-2017

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PADA KELAS V**

**A. Identitas**

Sekolah	: IS Hidayatussalam
Mata pelajaran	: IPA
Kelas / semester	: XI / Genap
Standar kompetensi	: 1. Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya.
Kompetensi Dasar	: 1. Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

**B. INDIKATOR**

- Mendemonstrasikan cara menggunakan pesawat sederhana
- Memahami pengertian tentang pesawat sederhana dalam jenis bidang miring
- Menggolongkan berbagai alat rumah tangga sebagai bidang miring

■ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- **Disiplin (*Discipline*)**
- **Rasa hormat dan perhatian (*respect*)**
- **Tekun (*diligence*)**
- **Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**

**C.Materi**

Pesawat sederhana

Jenis-jenis pesawat sederhana

1. Tuas
2. Bidang miring
3. Katrol



## 4. Roda

**D.Kegiatan Belajar Mengajar**

## 1. Metode

Metode ceramah

Tanya jawab

Penugasan

## 2. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Metode Pembelajaran Inkuiri		Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam kepada siswa, mengabsen siswa dan memeriksa kebersihan siswa</li> <li>• Memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</li> <li>• Menjelaskan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.</li> <li>• Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak dan mematuhi perkataan guru.</li> </ul>	25 menit

Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pengertian pesawat sederhana? Jenis-jenis pesawat sederhana? Diharapkan siswa <b>menyumbang ide atau berpendapat</b>, sementara peserta didik lain <b>mendengarkan pendapat temanya dan terbuka</b> ketika mendengarkan pendapat teman, serta tidak mencela pendapat teman dengan kasar. Guru mengarahkan pendapat atau jawaban peserta didik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan demonstrasi guru.</li> <li>• Menanggapi demonstrasi guru.</li> <li>• Memperhatikan penjelasan dari guru.</li> </ul>	40 menit
---------------	---	--	----------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan jenis-jenis pesawat sederhana yang pertama yaitu: tuas</li> <li>• Guru memberikan contoh alat peraga jenis-jenis tuas misalnya gunting, sendok, pembuka tutup botol, stepler dll</li> <li>• Guru menjelaskan materi bidang miring, katrol dan roda berporos sesuai dengan materi ajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan guru dan merespon serta diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang anak untuk berfikir dan memberi pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi jawaban mengenai pertanyaan yang diajukan tentang pesawat sederhana.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan keseluruhan materi.</li> <li>• Mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Salam penutup dan doa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat simpulan dan mencatat.</li> <li>• Mendengarkan perintah guru.</li> <li>• Mengerjakan soal dengan tertib</li> </ul>	25 menit

### C. Sumber Belajar

- SAINS SD kelas V.
- Media visual (gambar pesawat sederhana dan jenisnya)

#### D. Penilaian

##### a. Petunjuk Penilaian Soal Pilihan Ganda

Nomor Soal	Bobot Soal
1-10	10
Jumlah skor maksimal	100

Jika benar mendapatkan skor 100

Jika salah mendapatkan skor 0

Penentuan Nilai=N=  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

##### *Penilaian Sikap (Ranah Afektif)*

No	Aspek yang dinilai	BM	MM	M	SM
1	Siswa mampu menunjukkan sikap bersyukur atas anugerah yang ada pada dirinya				
2	Siswa mampu menunjukkan sikap hormat terhadap guru				
3	Siswa mampu menunjukkan sikap rajin dan tekun dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya				
4	Siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab atas apa yang dikerjakannya				
5	Siswa mampu menunjukkan sikap berani dan percaya diri untuk mengkomunikasikan hasil				

	kerjanya				
6	Siswa mampu menunjukkan sikap menghargai pendapat teman kelompoknya				
7	Siswa mampu bekerjasama dengan teman sekelompoknya				

**Skor penilaian :**

**BM : Belum Mampu**

**M : Mampu**

**MM : Mulai Mampu**

**SM : Sangat Mampu**

### **Keterampilan Sosial**

No	Aspek yang diamati	Kategori				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	Bertanya	A	B	C	D	
2.	Menyampaikan Ide	A	B	C	D	
3.	Komunikasi	A	B	C	D	
4.	Mendengar	A	B	C	D	
5	Kerja sama	A	B	C	D	
6	Keaktifan	A	B	C	D	
7	Dukungan Kelompok	A	B	C	D	

**Keterangan :**

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PADA KELAS V  
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI**

**A. Identitas**

Sekolah	: MIS Hidayatussalam
Mata pelajaran	: IPA
Kelas / semester	: XI / Genap
Standar kompetensi	: 1. Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya.
Kompetensi Dasar	: 1. Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih

cepat.

Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
---------------	----------------

**B. INDIKATOR**

- Memahami pengertian tentang pesawat sederhana
- Menggolongkan pesawat sederhana berdasarkan jenisnya
- Mendemonstrasikan cara menggunakan pesawat sederhana

■ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- **Disiplin (*Discipline*)**
- **Rasa hormat dan perhatian (*respect*)**
- **Tekun (*diligence*)**
- **Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)**

**C. Materi**

Pesawat sederhana

Jenis-jenis pesawat sederhana

1. Tuas
2. Bidang miring
3. Katrol
4. Roda

#### **D.Kegiatan Belajar Mengajar**

1. Strategi Pembelajaran  
strategi pembelajaran inkuiri
2. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Metode Pembelajaran Inkuiri		Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam kepada siswa, mengabsen siswa dan memeriksa kebersihan siswa</li> <li>• Memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</li> <li>• Menjelaskan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.</li> <li>• Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak dan perkataan guru.</li> </ul>	25 menit

Kegiatan Inti	<p>Merumuskan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah tujuan penggunaan pesawat sederhana?</li> <li>• Sebutkan hubungan pesawat sederhana dengan gaya.</li> <li>• Pada bidang miring sebutkan berbagai alat rumah tangga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masuk ke dalam kelompok.</li> <li>• Memperhatikan demonstrasi guru.</li> <li>• Menanggapi demonstrasi guru.</li> </ul>	45 menit
	<p>merumuskan Hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing siswa untuk mengajukan hipotesis dengan cara mengajukan pertanyaan, yaitu; apakah yang dimaksud dengan pesawat sederhana?</li> <li>• Pesawat sederhana yang manakah sering anda lihat dalam kehidupan sehari-hari?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengajukan pertanyaan (<i>statement</i>) sebagai jawaban sementara (hipotesis) atas pertanyaan yang diajukan guru.</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta siswa membuat simpulan sendiri tentang jenis pesawat sederhana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat simpulan tentang pesawat sederhana melalui sebuah contoh konkrit.</li> </ul>	



	<p>Menguji Hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing siswa menganalisis data yang telah dihasilkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan diskusi dalam kelompok untuk menganalisis data hasil praktek.</li> </ul>	
	<p>Merumuskan Simpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap data.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan keseluruhan materi.</li> <li>• Menugaskan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat simpulan dan mencatat.</li> <li>• Mendengarkan perintah guru.</li> </ul>	20 menit

### C. Sumber Belajar

- SAINS SD kelas V
- Media visual (berupa gambar macam-macam pesawat sederhana berdasarkan jenisnya)

### D. Penilaian

#### a. Petunjuk Penilaian Soal Pilihan Ganda

Nomor Soal	Bobot Soal
1-10	10
Jumlah skor maksimal	100

Jika benar mendapatkan skor 100

Jika salah mendapatkan skor 0

Penentuan Nilai=N=  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

**Penilaian Sikap (Ranah Afektif)**

No	Aspek yang dinilai	BM	MM	M	SM
1	Siswa mampu menunjukkan sikap bersyukur atas anugerah yang ada pada dirinya				
2	Siswa mampu menunjukkan sikap hormat terhadap guru				
3	Siswa mampu menunjukkan sikap rajin dan tekun dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya				
4	Siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab atas apa yang dikerjakannya				
5	Siswa mampu menunjukkan sikap berani dan percaya diri untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya				
6	Siswa mampu menunjukkan sikap menghargai pendapat teman kelompoknya				
7	Siswa mampu bekerjasama dengan teman sekelompoknya				

**Skor penilaian :**

**BM : Belum Mampu**

**M : Mampu**

**MM : Mulai Mampu**

**SM : Sangat Mampu**

**Keterampilan Sosial**

No	Aspek yang diamati	Kategori	Keterangan
----	--------------------	----------	------------

1.	Bertanya	A	B	C	D	
2.	Menyampaikan Ide	A	B	C	D	
3.	Komunikasi	A	B	C	D	
4.	Mendengar	A	B	C	D	
5.	Kerja sama	A	B	C	D	
6.	Keaktifan	A	B	C	D	
7.	Dukungan Kelompok	A	B	C	D	

Keterangan :

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

### Soal Test

Nama :

Kelas :

1. Pesawat sederhana dibuat orang untuk ....

- a. Memperbanyak pekerjaan
- b. **Mempermudah pekerjaan**
- c. Menimbulkan lapangan pekerjaan
- d. Menghilangkan pekerjaan

2. Alat untuk menarik tali pada tiang bendera setiap upacara bendera hari senin menggunakan asas ....

- a. Pengungkit
- b. Bidang miring
- c. **Katrol**
- d. Roda berporos

3. Tangga merupakan pesawat sederhana yang memanfaatkan prinsip . . . .

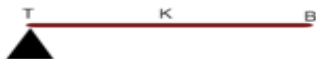
- a. Pengungkit
- b. **Bidang miring**
- c. katrol
- d. Roda berporos

4. Posisi titik tumpu, beban, dan kuasa pada alat di samping yaitu . . . .

- a. titik tumpu berada di antara beban dan kuasa
- b. **beban berada di antara titik tumpu dan kuasa**
- c. kuasa berada di antara titik tumpu dan beban
- d. titik tumpu, beban, dan kuasa berada pada satu tempat



5. Perhatikan gambar dibawah ini



Gambar di atas menunjukkan letak posisi pesawat sederhana tuas jenis ...

- a. Tuas jenis I
- b. Tuas jenis II
- c. **Tuas jenis ke III**
- d. Tuas jenis ke IV

6. Jalan pengunungan dibuat berkelok-kelok agar tenaga yang dikeluarkan menjadi kecil. Jalan tersebut menggunakan prinsip pesawat sederhana jenis ....

- a. Tuas
- b. Katrol
- c. roda berporos
- d. bidang miring**

7. Pesawat sederhana jenis roda, banyak digunakan pada alat ....

- a. komunikasi
- b. **transportasi**
- c. isolasi
- d. Imunisasi

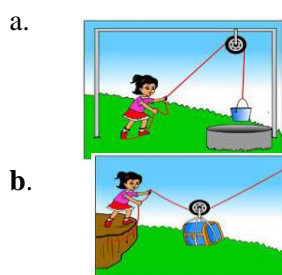
8. Di bawah ini adalah contoh penggunaan roda berporos, kecuali ...

- a. roda sepeda
- b. gerinda
- b. Dongkrak**
- d. setir mobil

9. Alat yang menggunakan prinsip kerja pengungkit jenis I adalah ....

- a. Sekrup
- b. Pemecah kemiri
- c. gerobak dorong
- d. Gunting**

10. Gambar dibawah menunjukkan katrol bebas. Katrol yang posisinya selalu berubah. Katrol bebas diletakkan di atas tali dan beban yang diangkat dikaitkan pada katrol adalah ....



Nama :

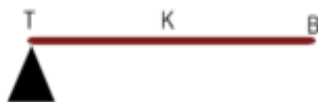
Kelas :

- Jenis pesawat yang terbuat dari alat-alat yang sederhana disebut ....
  - Blok katrol
  - Pesawat
  - Pesawat rumit
  - Pesawat sederhana**
- Paku yang menancap di tembok lebih mudah dicabut menggunakan pesawat sederhana berupa ....
  - Pengungkit**
  - Bidang miring
  - katrol
  - Roda
- Pesawat sederhana jenis roda, banyak digunakan pada alat ....
  - komunikasi
  - transportasi**
  - isolasi
  - imunisasi
- Stir mobil dan tombol kunci pintu bekerja berdasarkan prinsip ....
  - Katrol
  - Tuas
  - Bidang miring
  - Roda berporos**
- Gambar dibawah yang termasuk alat yang bekerja berdasarkan prinsip bidang miring adalah ...



- Saat mengangkat benda dengan katrol, gaya yang diperlukan bertumpu pada ....
  - gaya gesek dan berat badan
  - gaya gesek dan gaya tarik**
  - gaya tarik dan berat badan
  - Gaya grafitasidan berat badan

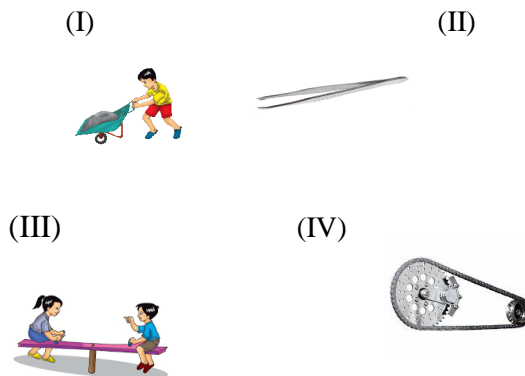
- Perhatikan gambar dibawah ini



Gambar di atas menunjukkan letak posisi pesawat sederhana tuas jenis ...

- e. Tuas jenis I                      **c. tuas jenis ke III**  
 f. Tuas jenis II                      d. Tuas jenis ke IV

8. Perhatikan gambar berikut ini.



Gambar yang menggunakan alat pesawat sederhana dengan prinsip roda adalah ....

- a. Gambar I                              c. Gambar III  
 b. Gambar II                             **d. Gambar IV**

9. Perhatikan gambar berikut ini!



Alat seperti pada gambar memanfaatkan pesawat sederhana jenis ....

- a. **Pengungkit II**                        c. bidang miring  
 b. Katrol tetap                          d. Roda berporos

10. Ayah baru selesai memanen padi di sawah. Hasilnya cukup banyak untuk membawanya pulang kerumah, ayah menyewa sebuah truk. Ayah ingin membantu menaikkan karung-karung padi ke dalam truk. Untuk memudahkan pekerjaannya, ayah menggunakan ...

- a. Katrol  
 b. Pengungkit  
 c. Gerobak dorong  
 d. **Bidang miring**

**Lampiran****Kunci Jawaban Soal****Soal Pre Test**

1. B
2. C
3. B
4. B
5. C
6. D
7. B
8. B
9. D
10. B

**Soal Postest Siklus I**

1. B
2. C
3. B
4. B
5. C
6. D
7. B
8. B
9. D
10. B

**Soal Postest Siklus II**

1. D
2. A
3. B
4. D
5. D
6. B
7. C
8. D
9. A
10. D



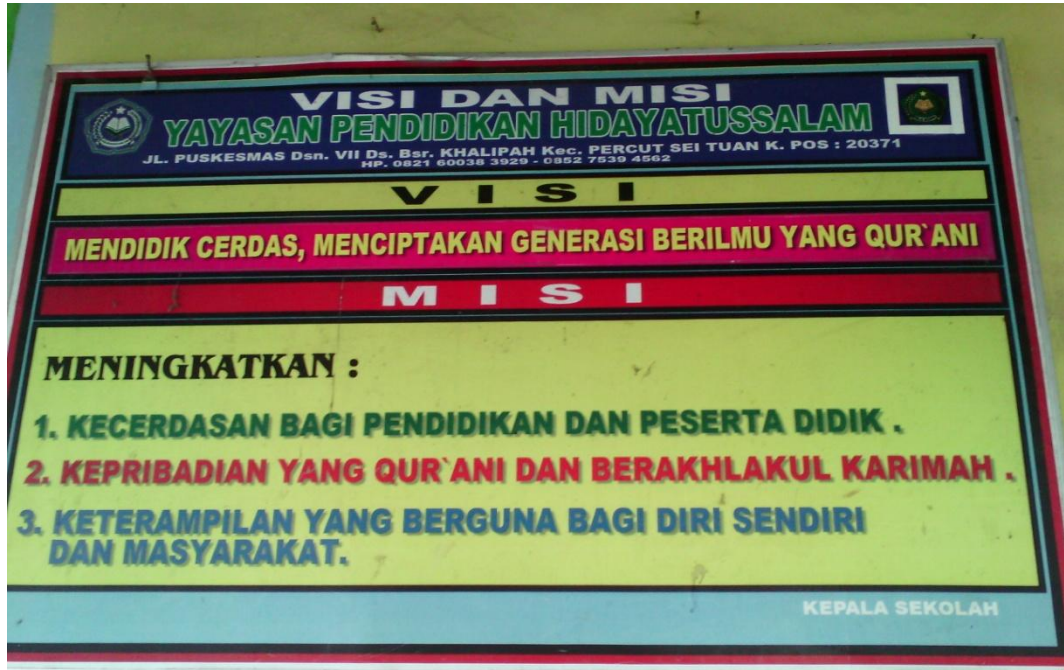
## Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari jumat 13 Januari 2017. Adapun yang menjadi narasumbernya adalah guru/wali kelas VA MIS Hidayatussalam. Narasumber bernama Faridah Hanim Daulay S.Pd beliau sudah 4 tahun mengajar di MIS Hidayatussalam. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara adalah alat perekam suara smartphone dengan durasi rekaman 10.10 menit.

Dari wawancara yang dilakukan terdapat titik fokus permasalahan yaitu :

1. Pada menit pertama pewawancara bertanya mengenai apa saja hambatan dalam mengajar IPA yang dirasakan guru dan siswa dan beliau menjawab, dalam mata pelajaran ipa banyak menggunakan praktek. Akan tetapi sekolah belum menyediakan sarana laboratorium yang menyebabkan siswa hanya praktek dengan bahan yang apa adanya yang dapat di temukan disekitar siswa.
2. Di menit keenam pewawancara bertanya mengenai KKM siswa, dan jawaban yang diberikan narasumber adalah KKM di kelas V MIS Hidayatussalam adalah 80. Dan yang mengejutkan ketika pewawancara bertanya kepada narasumber tentang rata-rata siswa yang mencapai KKM sangat sedikit kalau berdasarkan nilai asli. Biasanya guru memberikan tambahan nilai dengan nilai tugas dan PR.
3. Di menit ke 6:54 guru memberikan nilai yang paling sering di peroleh siswa yaitu nilai 75 dari 100 poin nilai.
4. Pada menit ke 7:42 guru mengungkapkan bahwa ternyata siswa lemah dalam penalaran mengenai soal cerita.
5. Pada menit ke 8:03 guru mengungkapkan kalau selama ini beliau lebih menggunakan metode konvensional atau ceramah dan mengajar. Dan kurang dalam memanfaatkan media dalam kegiatan belajar dan mengajar.

## Hasil Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Visi Misi Yayasan Pendidikan MIS Hidayatusslam



Gambar 2. Ruangan Kantor dan Ruangan Kelas



**Gambar 3. Pemberian soal pre test**



**Gambar 4. Melakukan Proses Inkuisi**



**Gambar 5. Menyampaikan Hasil Diskusi**



**Gambar 6. Pengamatan Siswa Terhadap Proses Berinkuiri**



**Gambar 7. Proses berinkuiri II**



**Gambar 8. postest**

**TERIMAKASIH**